

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang–undang pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan yang mulia yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003, tentang SPN pasal 3). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, penyelenggarakan pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran di sekolah harus diupayakan agar seluruh sumber daya manusia (guru) yang terlibat di dalamnya mampu menunjukkan efektifitas dan efesiensi kinerjanya semaksimal mungkin. Hal ini menjadi penting manakala disadari bahwa konsep pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses membantu peserta didik untuk dapat berkembang sesuai bakat, minat dan seluruh potensi seoptimal mungkin.

Tuntutan tersebut menjadi logis, manakala disadari ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh pada pembangunan pendidikan. Pengaruh tersebut dapat dicermati dari berbagai perspektif (sudut pandang) yaitu : pertama konsep pendidikan yang identik dengan pembelajaran yang diyakini

lebih harmonis, kedua peran dan fungsi guru tidak lagi sebagai sumber ilmu atau sumber belajar sehingga berperan (sentral) transformator, tetapi lebih mengarah pada mediator atau fasilitator siswa untuk belajar, dengan demikian pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar yang ada di lingkungan siswa memerlukan pemahaman. Suatu metode dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada ceramah dan tanya jawab, tetapi metode–metode lain yang melibatkan siswa perlu dikembangkan. Memahami realitas tuntutan tersebut, sudah selayaknya seorang guru memahami, mengerti, dan memiliki standart kualifikasi pendidikan dan kompetensi paedagogik yang layak.

Kompetensi guru mengandung pengertian tentang kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan yang terlihat melalui atribut pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui kinerja guru dalam setiap gerak – geriknya sesuai dengan tuntutan profesi. Indra Djati Sidi (2008 : 19) menjelaskan beberapa aspek kompetensi guru yang meliputi: 1). Kepribadian dan ketrampilan sosial, 2). Pemahaman terhadap wawasan pendidikan, 3). Manajemen, 4). Pengembangan diri, 5). Penguasaan materi pelajaran, 6). Metode pendekatan pembelajaran, dan 7). Teknik penilaian berbekal kompetensi. Memahami tuntutan tersebut dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas profesionalisme seorang guru, maka guru harus berkualifikasi akademik S1.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak cenderung tidak begitu

tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Untuk maksud tersebut penulis mencoba menyampaikan suatu alternatif strategi mengajar dalam sebuah judul mengetahui motivasi belajar PKn melalui model pembelajaran *information search* dengan media koran. Hal ini diperlukan karena disaat awal masuk semester ganjil pada kelas V SDN 02 Plumbon, hasil belajar PKn yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Hasil belajar PKn khusus pada siswa kelas V SDN 02 Plumbon yang berjumlah 25 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 anak dan siswa perempuan 11 anak. Nilai yang diperoleh pada setiap ulangan yang diadakan selalu menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari 25 siswa kelas V pada setiap ulangan harian selalu ditemukan bahwa siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM 74 tidak lebih dari 50%.

Hal ini tentunya menimbulkan masalah yang berarti apabila tidak dicarikan solusi dalam pemecahannya. Faktor kemampuan anak yang minim serta cara penyesuaian diri dengan guru baru membuat anak perlu adanya dukungan serta penyesuaian diri dengan lingkungan, sehingga mengakibatkan anak perlu beradaptasi dengan situasi dan guru yang baru, dan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Plumbon juga disebabkan masih adanya penggunaan metode ceramah yang digunakan oleh guru yang

menyebabkan anak bosan dan kurang memperhatikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan dapat mendongkrak hasil belajar siswa, semakin tepat penggunaan metode pembelajaran maka, semakin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk menetapkan apakah metode dianggap tepat diperlukan prinsip yang bersumber dari beberapa faktor–faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Untuk mengatasi masalah yang ada di kelas V SDN 02 Plumbon maka guru mencoba menerapkan metode pembelajaran *information search* dengan media koran. Tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya dimana, guru lebih banyak terlibat dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas agar kelas menjadi kondusif untuk belajar, sehingga pengetahuan dan keterampilan akan ditemukan oleh siswa sendiri. Dalam metode pembelajaran *information search* dengan media koran, cara belajar terbaik adalah siswa mengkonstruksi secara aktif pemahamannya dalam situasi dunia nyata. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis menentukan judul: “Peningkatan motivasi belajar PKn melalui metode pembelajaran *information search* dengan media koran pada kelas V SDN 02 Plumbon tahun pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Model pembelajaran *information search* dilaksanakan dengan maksud dapat mengubah kebiasaan guru yang bersifat otoriter menjadi fasilitator, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan siswa untuk belajar menemukan sendiri, dapat bekerjasama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya, serta siswa semakin aktif dan kooperatif. Berdasarkan dari kondisi awal yang ada sebagai suatu kenyataan yang harus dilakukan tindakan tertentu untuk menuju satu harapan, maka dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 02 Plumbon yang rendah diharapkan meningkat secara tajam.
2. Guru yang masih menggunakan teknik lama/konvensional dalam pengelolaan pembelajarannya diharapkan akan menggunakan teknik tertentu dalam hal ini adalah melalui metode pembelajaran *information search* dengan media koran serta memanfaatkan alat peraga yang mendukung keberhasilan belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini diharapkan dapat terarah dengan benar dan pembahasannya tidak menyimpang dari judul yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada motivasi belajar PKn kelas V SD Negeri 02 Plumbon Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Dalam penelitian ini terbatas pada usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan model pembelajaran *information search*.
3. Penggunaan media yang digunakan adalah media koran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan metode pembelajaran *information search* dengan media koran dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas V SDN 02 Plumbon ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PKn siswa kelas V SDN 02 Plumbon melalui metode pembelajaran *information search* dengan media koran.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran *information search* dengan media koran yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas pada Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

- 1) Mempermudah proses pembelajaran
- 2) Mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran PKn dengan metode *information search* dan sebagai alternatif penerapan model pembelajaran yang menyenangkan.

### b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perumusan pancasila
- 2) Meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- 3) Permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sekaligus mencari solusi pemecahannya.

### c. Bagi sekolah

- 1) Kepala sekolah perlu mensosialisasikan dengan mengelola pelatihan tentang metode pembelajaran *information search*.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu.
- 3) Berkembangnya pembelajaran aktif di sekolah sehingga mampu membangkitkan potensi siswa secara maksimal.
- 4) Dapat dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran PKn tahap berikutnya.